

PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN
KOMUNIKASI , MOTIVASI KERJA DAN LINGKUNGAN KERJA
TERHADAP KINERJA GURU MELALUI KOMPETENSI GURU
STUDI KASUS PADA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
DI KABUPATEN TEGAL

Umi Sa'atun

Pascasarjana Universitas Pancasakti Tegal

ABSTRAK. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah merupakan sekolah lanjutan tingkat atas yang dituntut dapat menghasilkan output yang berkarakter ,mampu bersaing didunia global, mumpuni dalam mengembangkan keunggulan lokal . Dalam mewujudkan tujuan tersebut peran serta seorang guru didukung dengan penguasaan teknologi menjadi sangat penting. Suasana kerja yang nyaman ,tersedianya sarana prasarana dan situasi kerja tertata dapat meningkatkan kinerja guru. Oleh sebab itu sebagai pendidik wajib mempunyai keahlian dalam bidang teknologi, memiliki motivasi dan kompetensi yang baik untuk meningkatkan kinerjanya.

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui pengaruh secara partial dan simultan pemanfaatan teknologi, informasi dan komunikasi,motivasi kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru melalui kompetensi guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kabupaten Tegal. Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu Januari sampai Juni 2021.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitian ini adalah penelitian *crossection* , jumlah populasi 1150 dengan sampel 92 menggunakan metode slovin.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) secara partial terdapat pengaruh signifikan pemanfaatan teknologi, informasi dan komunikasi terhadap kompetensi guru, 2) terdapat pengaruh motivasi kerja terhadap kompetensi guru secara partial, 3) secara partial ada pengaruh lingkungan kerja terhadap kompetensi guru, 4) secara partial tidak terdapat pengaruh signifikan pemanfaatan teknologi, informasi dan komunikasi terhadap kinerja guru, 5) tidak terdapat pengaruh signifikan motivasi kerja terhadap kinerja guru secara partial, 6) secara individu tidak terdapat pengaruh signifikan lingkungan kerja terhadap kinerja guru dan 7) secara simultan terdapat pengaruh signifikan pemanfaatan teknologi, informasi dan komunikasi, motivasi kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru melalui kompetensi guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kabupaten Tegal.

Kata Kunci : Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi, Motivasi Kerja, Lingkungan Kerja, Kompetensi Guru dan Kinerja Guru.

ABSTRACT. Vocational High School (SMK) is a senior high school that is required to produce output that has character, is able to compete in the global world, is capable of developing local advantages. In realizing this goal, the role of a teacher supported by mastery of technology is very important. A comfortable working atmosphere, the availability of infrastructure and an organized work situation can improve teacher performance. Therefore, as educators, they must have expertise in the field of technology, have good motivation and competence to improve their performance.

The purpose of this study is to determine the partial and simultaneous influence of the use of technology, information and communication, work motivation and work environment on teacher performance through the competence of Vocational High School (SMK) teachers in Tegal Regency. This research was conducted in the period from January to June 2021.

This study uses a quantitative approach, this type of research is a cross-sectional study, with a population of 1150 with a sample of 92 using the slovin method.

The results of this study show that 1) partially there is a significant effect of the use of technology, information and communication on teacher competence, 2) there is a partial influence of work motivation on teacher competence, 3) partially there is an influence of the work environment on teacher competence, 4) partially there is no significant effect of the use of technology, information and communication on teacher performance, 5) there is no significant effect of work motivation on teacher performance partially, 6) individually there is no significant influence of the work environment on teacher performance and 7) simultaneously there is a significant effect of utilization technology, information and communication, work motivation and work environment on teacher performance through the competence of Vocational High School (SMK) teachers in Tegal Regency.

Keywords: Utilization of Information and Communication Technology, Work Motivation, Work Environment, Teacher Competence and Teacher Performance

Pendahuluan

Proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) merupakan hal yang sangat penting untuk diterapkan di sekolah (Patoni, 2020). Guru dituntut untuk peka terhadap kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang ada agar dapat meningkatkan kreatifitas, mengembangkan kegiatan belajar

yang menyenangkan (Jamun1 et al., 2020a).

Salah satu penanda kecakapan ahli seorang pendidik sesuai “Permendiknas” Nomor “16 Tahun 2007” khususnya, keahlian mengelola program pembelajaran dan pengajaran yang memanfaatkan pemanfaatan inovasi data (Harahap, 2020), Pemerintah bersama masyarakat telah mengupayakan meningkatkan kualitas pendidikan

(Nugroho et al., 2017). Perkembangan teknologi informasi memengaruhi kinerja seseorang (Abrar et al., 2017).

Performa kerja pendidik dipengaruhi oleh unsur penting yaitu “motivasi kerja”, “motivasi kerja” pada diri pendidik memengaruhi tinggi atau rendahnya kinerja guru (Aprida et al., 2020). Motivasi kerja guru akan dipengaruhi oleh besarnya kompensasi finansial yang diterima oleh guru (Syamra, 2016). Motivasi kerja bagi guru sangat penting dalam menjalankan kewajibannya sebagai guru untuk mencapai tujuan dalam interaksi pembelajaran (Riyadi & Mulyapradana, 2017). Terdapat keterkaitan antara motivasi dengan pelaksanaan tugas, motivasi dengan kompetensi guru yang akhirnya meningkatkan kinerja guru (Aripin Hidayat, 2020).

Tempat kerja menjadi salah satu elemen penentu bagus tidak bagusnya kinerja guru, hubungan baik yang terbina antara pendidik dengan *stakeholder*, akan memberikan rasa nyaman sehingga dapat meningkatkan kinerja guru (Yumaroh1 & Andriani2, 2017). Semangat dan kinerja yang baik seorang karyawan dipengaruhi oleh lingkungan kerja yang baik (Manik & Syafrina, 2018). Lingkungan kerja memengaruhi dalam pembentukan kepribadian seseorang, dan terpatrit serta sulit untuk dirubah, (Dwi Handayani1), 2017). Tempat kerja yang kondusif memengaruhi kinerja seseorang, (Ar. Nefrida, 2016). Suasana kerja yang nyaman, bisa berpengaruh pada saat menyelesaikan tugas serta

menciptakan keterikatan hubungan kerja, (Rifa Elfita, Zulhaini, 2019).

Pendidik profesional adalah seorang guru yang bertugas mengajar, mengelola, menginstruksikan, mengkoordinasikan, mensurvey dan menilai siswa dari mulai pembelajaran umur dini resmi, pembelajaran dasar dan pembelajaran menengah (Undang-Undang No.14, 2005). Tujuan pendidikan akan tercapai dengan baik setiap kali ditegakkan oleh pendidik yang baik. Kinerja merupakan interpretasi dari kata eksekusi, khususnya : (1) melaksanakan, menjalankan serta melakukan, (2) penuhi atau menyelesaikan komitmen suatu janji, (3) melakukan serta menyempurnakan tugas, (4) menyelesaikan sesuatu yang diprediksi seseorang (Octavia, 2019:37).

METODE PENELITIAN

Kerangka Teori

1. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi
Information, Communication and Technologies (ICT) ataupun Teknologi Data serta Komunikasi (TIK) dalam sebutan bahasa Indonesia. TIK terdiri dari segala fitur teknologi yang dapat digunakan selaku perlengkapan mencerna, memperkenalkan, serta menaruh data. Seperti: TV, radio, PC serta peralatan organisasi, kerangka satelit, telepon seluler serta lain-lain Batubara (2017:9).

Pemanfaatan teknologi, Informasi dan pendayagunaan komputer dan internet memiliki dua fungsi penting, yaitu : Pertama, komputer digunakan sebagai objek

pembelajaran atau *Learning about computers and the internet*, contoh ilmu computer (*computer science*). Kedua, teknologi informasi memberi fasilitas pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum yang diberlakukan di sekolah atau *Learning with computers and the internet*, . contohnya disediakan *compact disk* (CD) interaktif untuk setiap mata pelajaran oleh Pusat telekomunikasi dan komunikasi , Departemen pendidikan Nasional dan sebagainya (Warsita, 2008)

2. Motivasi Kerja

Motivasi merupakan keadaan pada diri seorang yang bisa mendesak kemauan individu buat melaksanakan aktivitas tertentu untuk menggapai maksud(Nurliah et al., 2016). Motivasi kerja seorang dalam bekerja dipengaruhi oleh aspek yang bertabat dalam dan luar. Aspek - aspek yang memengaruhi kepada motivasi kerja ialah (a) Rasa bangga pada pekerjaan (b) loyalitas pada pekerjaan (c) keteguhan hati pada pekerjaan (d) tanggungjawab (e) tugas dengan target (f) kesejahteraan serta penghargaan (g) sarana dan prasarana (h) kebutuhan hidup (i) Pujian(Hilmi, 2018).

3. Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja pendidik adalah iklim fisik dan non aktual yang saling berinteraksi, yang meliputi tempat dan suasana (Uno H, 2016 ; 77) . Menurut (Ar. Nefrida, 2016) indikator lingkungan kerja terdiri dari: 1) Lingkungan fisik, yaitu ruangan kerja yang memadai, lingkungan kerja bersih serta rapi, pencahayaan ruangan cukup, jaminan keamanan kerja, pertukaran udara dan sarana dan prasarana yang cukup. 2) Lingkungan non-fisik,

yaitu hubungan yang terjalin dalam bekerja. Meliputi hubungan antar sesama bawahan, atasan dengan bawahan dan bawahan dengan atasan dalam bekerja.

4. Kompetensi Guru

Perubahan terhadap hasil baik dalam jumlah maupun mutu umumnya dikendalikan oleh sumber daya manusia yang kompeten (Dessi Rosdiana dan Dewi Indriasih, 2016). Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 perihal Standar Nasional Pendidikan (SNP), Bab IV pasal 10 ayat (1) menjelaskan bahwa kompetensi guru meliputi kemampuan dalam mendidik , menyiapkan karakter, keterampilan dalam hal sosial dan keprofesionalan yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Bab IV Pasal28 ayat (3) mengamatkan tentang “keempat kemampuan guru merupakan pedoman wajib yang wajib diwujudkan oleh pengajar”

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi meliputi kapasitas penafsiran pada siswa dalam proses perencanaan dan melaksanakan pembelajaran serta memberikan penilaian terhadap hasil pembelajaran, dan penyiapan siswa guna melengkapi kapasitas yang dimiliki dirinya (Sumardi, 2016).

b. Kompetensi Kepribadian

Kepribadian adalah cermin karakter individu, oleh karena itu kompetensi kepribadian merupakan kemampuan pribadi sebagai guru. Jika kepribadian dikaitkan dengan interaksi sosial, maka erat kaitannya dengan sikap. (Rohman, 2020).

c. Kompetensi sosial

Kemampuan sosial adalah kemampuan pendidik melakukan

dialog serta berhubungan secara tepat dan menyeluruh dengan siswa, antar pendidik, wali murid, dan komite sekolah (Undang-Undang No.14, 2005) Kompetensi sosial pendidik berperan penting pada interaksi sosial, baik di iklim sekolah maupun iklim area lokal.

d. Kompetensi Profesional

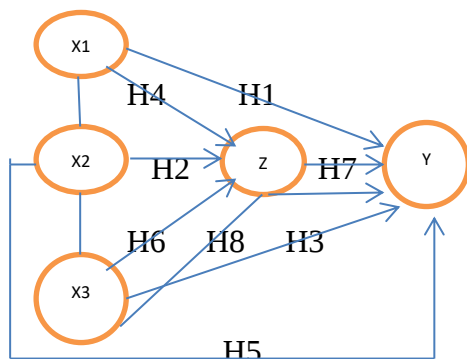
Kompetensi profesional merupakan suatu keahlian dalam mendominasi modul pengajaran dengan komprehensif serta menyeluruh (Undang-Undang No.14, 2005). Kompetensi profesional merujuk pada bidang keahlian dan pelaksanaan tugas.

5. Kinerja Guru

Evaluasi dan penilaian pencapaian kinerja pegawai saat ini diharapkan dapat terwujud melalui Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) yang digunakan sebagai dasar penilaian kinerja dan juga sebagai strategi pengembangan sumber daya manusia (SDM). (Dessi Rosdiana dan Dewi Indriasih, 2016).

Kinerja guru yaitu kemampuan diri pendidik dalam melakukan kewajiban pengajaran di area pendidikan dan komitmen pada siswa sebagai anak didiknya untuk menambah hasil belajar siswa (Supardi, 2016).

KERANGKA BERPIKIR



Gambar ; Kerangka pikir

Lokasi dan Waktu

Riset ini akan dilaksanakan terhadap enam puluh tiga Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Tegal. Rencana pelaksanaannya di bulan keempat dan kelima tahun 2021.

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi merupakan obyek/subyek yang oleh penulis ditetapkan untuk dikaji dan selanjutnya dibuat resume yang mempunyai kualitas serta karakteristik tertentu juga merupakan wilayah generalisasi (Rifa Elfita, Zuhaini, 2019).

Obyek pada riset ini adalah semua pendidik pada Sekolah Menengah Kejuruan se Kabupaten Tegal kurang lebih 1150 orang. Banyaknya sampel dari suatu populasi oleh penulis dihitung dengan menggunakan rumus Slovin memakai eror dengan nilai 10%, seperti teori sampel dirumuskan oleh (Umar Husein, 2013 : 78)

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana:

Keterangan

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Batas toleransi kesalahan (error tolerance)

Berdasar rumus tersebut, sampel memakai teori sampel dirumuskan :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} = \frac{1150}{1 + 1150(10\%)^2} = \frac{1150}{12,5} = 92$$

Instrumen Penelitian

Penelitian ini adalah merupakan penelitian *cross sectional*. Penelitian *cross sectional* yaitu penelitian yang pengambilan datanya dengan cara dikumpulkan dari-pada satu waktu pada subyek yang berbeda untuk menggambarkan keadaan . Pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif, sejalan dengan Sugiyono (2015:13) dalam pendapatnya mengatakan bahwa “dikatakan pendekatan kuantitatif oleh karena data yang dipakai dalam penelitian berupa numerik dan penghitungannya (analisisnya) dengan memakai statistik”. *Out put* dari penelitian kuantitatif pada intinya adalah terjawabnya rumusan masalah yang penekanan analisisnya pada data *numeric* (angka) yang pengolahannya secara statistik. Peneliti berusaha mengajukan hipotesis dengan pendekatan kuantitatif untuk menghasilkan sebuah kesimpulan dengan nilai probabilitas eror sehingga diperoleh signifikansi korelasi variabel.

Obyek Penelitian

Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dikabupaten Tegal yang memiliki 65 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dengan jumlah guru berkisar 1577 guru, telah mengapresiasi pendidikan menengah kejuruan yang sekarang ini semakin diminati siswa. Perpaduan harmonis sekolah dengan Industri dan Dunia Kerja (IDUKA) semakin menjadikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai sekolah yang dapat mencukupi kebutuhan tenaga kerja menengah untuk dunia usaha dan dunia industri.

Hasil Penelitian

1. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (X1)

Tabel 5.1 Uji Validitas Variabel pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (X1)

	Sig	r hitung	r tabel	Ket
TIK – 1	0,000	0,728	0,207	Valid
TIK – 2	0,000	0,744	0,207	Valid
TIK – 3	0,000	0,739	0,207	Valid
TIK – 4	0,000	0,695	0,207	Valid
TIK – 5	0,000	0,800	0,207	Valid
TIK – 6	0,000	0,727	0,207	Valid
TIK – 7	0,000	0,826	0,207	Valid

Sumber : *Out Put SPSS*

Dengan memerhatikan tabel 5.1 di atas maka dinyatakan untuk semua butir pertanyaan atau pernyataan dari variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (X1) mempunyai nilai r hitung $>$ r tabel. Besarnya r hitung merupakan koefisiensi hubungan masing-masing item pertanyaan atau pernyataan dihubungkan nilai total. r tabel = 0,207 dapat dilihat pada tabel *r product moment* dengan dk $n-2 = 90$, $\alpha = 0,05$. Dikarenakan semua butir pertanyaan atau pernyataan dari variabel pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) mempunyai nilai r hitung $>$ r tabel , maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwasannya keseluruhan item pertanyaan atau pernyataan variabel pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) adalah valid.

2. Motivasi Kerja (X2)

Tabel 5.2 Uji Validitas Variabel Motivasi Kerja (X2)

Item	Sig	r hitung	r tabel	Keterangan
MK-1	0,000	0,824	0,207	Valid
MK-2	0,000	0,811	0,207	Valid

MK-3	0,000	0,837	0,207
MK-4	0,000	0,763	0,207
MK-5	0,000	0,634	0,207
MK-6	0,000	0,831	0,207
MK-7	0,000	0,790	0,207
MK-8	0,000	0,587	0,207

Valid atau pernyataan dari variabel lingkungan kerja mempunyai nilai r hitung $>$ r tabel, maka pertanyaan-pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Valid Kompetensi Guru (Z)

Tabel 5.4 Uji Validitas Variabel

Sumber : Out Put SPSS

Dengan melihat tabel 5.2, maka dinyatakan bahwa semua poin pertanyaan atau pernyataan dari variabel motivasi kerja (X2) mempunyai nilai r hitung $>$ r tabel. Maka seluruh item pertanyaan atau pernyataan dari variabel motivasi kerja adalah valid.

3. Lingkungan Kerja (X3)

Tabel 5.3 Uji Validitas Variabel Lingkungan Kerja (X3)

Item	Sig	r hitung	r tabel	Ket
LK-1	0,000	0,803	0,207	Valid
LK-2	0,000	0,621	0,207	Valid
LK-3	0,000	0,797	0,207	Valid
LK-4	0,000	0,836	0,207	Valid
LK-5	0,000	0,817	0,207	Valid
LK-6	0,000	0,831	0,207	Valid
LK-7	0,000	0,771	0,207	Valid
LK-8	0,000	0,772	0,207	Valid
LK-9	0,000	0,727	0,207	Valid

Sumber : Out Put SPSS

Hasil tabel 5.3 di atas menyatakan bahwa tidak satupun item pertanyaan atau pernyataan dari variabel lingkungan kerja (X3) yang mempunyai nilai r tabel $<$ r hitung. Nilai r hitung sebagai koefisiensi korelasi dari masing-masing item pertanyaan atau pernyataan terhadap nilai total. Tabel r product moment digunakan sebagai acuan untuk melihat nilai r tabel, dengan melihat derajat kebebasan (dk) $n - 2 = 90$, $\alpha = 0,05$, maka bisa dilihat nilai r tabel = 0,207. Seluruh item pertanyaan

Kompetensi Guru

Item	Sig	r hitung	r tabel	Keterangan
KomG-1	0,000	0,787	0,207	Valid
KomG-2	0,000	0,784	0,207	Valid
KomG-3	0,000	0,674	0,207	Valid
KomG-4	0,000	0,676	0,207	Valid
KomG-5	0,000	0,793	0,207	Valid
KomG-6	0,000	0,835	0,207	Valid
KomG-7	0,000	0,728	0,207	Valid
KomG-8	0,000	0,319	0,207	Valid
KomG-9	0,000	0,724	0,207	Valid
KomG-10	0,000	0,784	0,207	Valid
KomG-11	0,000	0,702	0,207	Valid
KomG-12	0,000	0,292	0,207	Valid
KomG-13	0,000	0,463	0,207	Valid
KomG-14	0,000	0,871	0,207	Valid
KomG-15	0,000	0,794	0,207	Valid
KomG-16	0,000	0,620	0,207	Valid
KomG-17	0,000	0,769	0,207	Valid
KomG-18	0,000	0,530	0,207	Valid

Sumber : Out Put SPSS

Berdasarkan tabel 5.4 di atas maka dinyatakan bahwa semua item pertanyaan atau pernyataan dari variabel kompetensi guru (Z) mempunyai nilai r hitung $>$ r tabel, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keseluruhan item pertanyaan atau pernyataan variabel kompetensi guru adalah valid.

5. Kinerja Guru (Y)

Tabel 5.5 Uji Validitas Variabel Kinerja Guru (Y)

Ite m	Sig	r hitun g	r tabel	Keterang an
KG	0,00	0,81	0,20	Valid
-1	0	0	7	

KG	0,00	0,85	0,20	Valid
-2	0	6	7	
KG	0,00	0,83	0,20	Valid
-3	0	9	7	
KG	0,00	0,67	0,20	Valid
-3	0	9	7	
KG	0,00	0,79	0,20	Valid
-4	0	4	7	
KG	0,00	0,79	0,20	Valid
-5	0	5	7	

Sumber : *Out Put* SPSS

Berdasarkan tabel 5.5 di atas maka dinyatakan bahwa semua item pertanyaan atau pernyataan dari variabel Kinerja Guru (Y) mempunyai nilai r hitung $>$ r tabel. Nilai r hitung merupakan koefisien korelasi antara masing-masing item pertanyaan atau pernyataan dengan nilai total. Oleh karena seluruh item pertanyaan atau pernyataan dari variabel Kinerja Guru mempunyai nilai r hitung $>$ r tabel, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keseluruhan item pertanyaan atau pernyataan variabel Kinerja Guru adalah valid.

Uji Reliabilitas Instrumen

1. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (X1)
- Tabel 5.6 Uji Reliabilitas Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,858	7

Sumber : *Out Put* SPSS

Berdasarkan *out put* pengujian reliabilitas dengan memakai SPSS V.26 di atas, maka didapat nilai α (α) dari variabel pemanfaatan Teknologi Informasi dan

Komunikasi = 0,858. Selanjutnya dengan mengkonsultasikan nilai α yang diperoleh terhadap pedoman tingkat reliabilitas yang ada, maka dapat dikategorikan bahwa nilai α 0,858 adalah berada pada tingkat reliabilitas 0,801-1,000, yaitu tingkat reliabilitas yang dikatakan sangat reliabel. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen penelitian yang dipakai dalam mengumpulkan data variabel pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi reliabel.

2. Motivasi Kerja (X2)

Tabel 5.7 Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Kerja (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,886	8

Sumber : *Out Put* SPSS

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas di atas, maka diketahui bahwa nilai α (α) dari variabel motivasi kerja sebesar 0,886. Selanjutnya dengan mengkonsultasikan nilai α yang diperoleh terhadap pedoman tingkat reliabilitas yang ada, maka dapat dikategorikan bahwa nilai α 0,8886 adalah berada pada tingkat reliabilitas 0,801-1,000, yaitu tingkat reliabilitas yang dikatakan sangat reliabel. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan instrumen penelitian dalam pengumpulan data variabel motivasi kerja dapat dipercaya.

3. Lingkungan Kerja (X3)

Tabel 5.8 Uji Reliabilitas Variabel lingkungan Kerja (X3)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,894	10

Sumber : Out Put SPSS

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas di atas, maka nilai α

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,877	6

(α) dari variabel lingkungan kerja diketahui 0,894. Selanjutnya dengan mengkonsultasikan nilai α yang diperoleh terhadap pedoman tingkat reliabilitas yang ada, maka dapat dikategorikan bahwa nilai α 0,894 adalah berada pada tingkat reliabilitas 0,801-1,000, yaitu tingkat reliabilitas yang dikatakan sangat reliabel. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam mengumpulkan data variabel lingkungan kerja, instrumen yang dipakai dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya.

4. Kompetensi Guru (Z)

Tabel 5.9 Uji Reliabilitas Variabel Kompetensi Guru (Z)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,924	17

Sumber ; Out Put SPSS

Berdasarkan tabel *out put* SPSS pengujian reliabilitas di atas, maka perolehan nilai α (α) dari variabel Kompetensi Guru terlihat sebesar 0,924. Selanjutnya dengan mengkonsultasikan nilai α yang diperoleh terhadap pedoman tingkat reliabilitas yang ada, maka dapat dikategorikan bahwa nilai α 0,924 adalah berada pada tingkat reliabilitas 0,801-1,000, yaitu tingkat reliabilitas yang dikatakan sangat reliabel. Oleh karena itu dapat ditarik

kesimpulann bahwa penggunaan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data variabel Kompetensi Guru sangat tepat atau reliabel.

5. Kinerja Guru (Y)

Tabel 5.10 Uji Reliabilitas Variabel Kinerja Guru (Y)

Sumber : Out Put SPSS

Berdasarkan tabel 5.10 nilai α (α) dari variabel Kinerja Guru diketahui bernilai 0,877. Selanjutnya dengan mengkonsultasikan nilai α yang diperoleh terhadap pedoman tingkat reliabilitas yang ada, maka dapat dikategorikan bahwa nilai α 0,877 adalah berada pada tingkat reliabilitas 0,801-1,000, yaitu tingkat reliabilitas yang dikatakan sangat reliabel. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwasannya instrumen penelitian yang dipergunakan untuk mengumpulkan data variabel Kinerja Guru dapat dipercaya atau reliabel.

Pembahasan

1. Pengaruh Pemanfaatan TIK terhadap Kompetensi Guru

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai t hitung sebesar 2,524 > t tabel 1,96, yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara pemanfaatan TIK (X1) terhadap kompetensi guru (Z) sehingga menerima hipotesis H_{a1} dan menolak hipotesis H_{o1} .

2. Pengaruh Motivasi Guru Terhadap Kompetensi Guru

Berdasarkan hasil uji hipotesis didapat besar t hitung sebesar 3,734 > t tabel 1,96, yang menegaskan bahwasannya terdapat pengaruh antara motivasi kerja (X2) terhadap kompetensi guru (Z) sehingga

menerima hipotesis Ha₂ dan menolak hipotesis Ho₂.

3. Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kompetensi Guru

Berdasarkan hasil uji hipotesis dinyatakan nilai t hitung sebesar 2,318 > t tabel 1,96, yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara lingkungan kerja (X₃) terhadap kompetensi guru (Z) sehingga menerima hipotesis Ha₃ dan menolak hipotesis Ho₃.

4. Pengaruh langsung Pemanfaatan TIK terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai t hitung sebesar -0,183 < t tabel 1,96, yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara pemanfaatan TIK (X₁) terhadap kinerja guru (Y) sehingga menerima hipotesis Ho₄ dan menolak hipotesis Ha₄.

5. Pengaruh langsung Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai t hitung sebesar 1,410 < t tabel 1,96, yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara motivasi kerja (X₂) terhadap kinerja guru (Y) sehingga menerima hipotesis Ho₅ dan menolak hipotesis Ha₅.

6. Pengaruh langsung Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai t hitung sebesar 1,120 < t tabel 1,96, yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara lingkungan kerja (X₃) terhadap kinerja guru (Y) sehingga menerima hipotesis Ho₆ diterima dan menolak hipotesis Ha₆.

7. Pengaruh langsung Kompetensi guru terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai t hitung sebesar 6,140

> t tabel 1,96, yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara kompetensi guru (Z) terhadap kinerja guru (Y) sehingga menerima hipotesis Ha₄ dan menolak hipotesis Ho₄.

8. Pengaruh Langsung Pemanfaatan TIK, Motivasi Kerja, Lingkungan Kerja dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Secara Simultan

Berdasarkan hasil hipotesis, menunjukkan nilai signifikan F sebesar 0,000 < 0,05, maka Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (X₁), motivasi kerja (X₂), Lingkungan kerja (X₃) dan kompetensi guru (Z) secara simultan (bersamaan) berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja guru (Y). Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikan F = 0,000 < 0,05.

9. Pengaruh Tidak Langsung Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi, Motivasi Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Melalui Kompetensi Guru Sebagai Variabel Intervening.

Berdasarkan hasil uji sobel menunjukkan bahwa kompetensi guru dapat memediasi pengaruh tidak langsung Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi, motivasi kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru. Koefisien regresi pengaruh langsung Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap kinerja guru adalah (-0,019).

Pengaruh tidak langsung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi melalui kompetensi guru sebagai variabel intervening adalah

0,1479. Hasil temuan ini menunjukkan pengaruh tidak langsung lebih besar dari pengaruh langsung ($0,1479 > -0,0019$), berarti pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru melalui kompetensi guru sebagai variabel intervening. Koefisien regresi pengaruh langsung motivasi kerja terhadap kinerja guru adalah $(-0,141)$.

Pengaruh tidak langsung motivasi kerja melalui kompetensi guru sebagai variabel intervening adalah 0,240. Hasil temuan ini menunjukkan pengaruh tidak langsung lebih besar dari pengaruh langsung ($0,240 > 0,141$), berarti motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru melalui kompetensi guru sebagai variabel intervening. Koefisien regresi pengaruh langsung lingkungan kerja terhadap kinerja guru adalah 0,112.

Pengaruh tidak langsung lingkungan kerja melalui kompetensi guru sebagai variabel intervening adalah 0,1363. Hasil temuan ini menunjukkan pengaruh tidak langsung lebih besar dari pengaruh langsung ($0,1363 > 0,112$), berarti lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru melalui kompetensi guru sebagai variabel intervening. Hal ini menunjukkan bahwa H_9 diterima.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti berkesimpulan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, motivasi kerja yang baik, dan lingkungan kerja yang kondusif, mampu meningkatkan kompetensi

guru dalam menyiptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif. Artinya, ketiga variabel ini berkorelasi positif dengan peningkatan kompetensi guru.

Kompetensi guru mampu mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dan komunikasi, motivasi kerja dan lingkungan kerjanya, untuk meningkatkan kinerja. Sehingga, kinerja guru dapat diukur melalui peningkatan kompetensi guru.